

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi berdampak pada keharusan dalam peningkatan kualitas pendidikan yang lebih serius, sebab pendidikan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan bangsa. Pendidikan bukanlah sesuatu yang statis melainkan sesuatu yang dinamis, sehingga berbagai usaha harus terus menerus diupayakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kegiatan pembelajaran tentunya harus mempunyai tujuan yang hendak dicapai sebagai target yang diinginkan. Tujuan ini berbagai upaya dilakukan agar menjadi pegangan guru selama proses pembelajaran.

Standar proses pembelajaran menurut Permendiknas No. 41 Tahun 2007 antara lain mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Bab IV pasal 19 peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 mengatakan pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Seorang guru yang kompeten mengemban tugas untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan merupakan tuntutan besar karena harus berpegang kepada standar-standar yang telah ditetapkan agar tujuan selama proses pembelajaran bisa tercapai. Pembelajaran yang dimaksudkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 hendaknya berorientasi pada siswa (*student oriented learning*). Faktanya di lapangan banyak guru masih menggunakan pembelajaran berorientasi pada guru (*teacher oriented learning*).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMKN 2 Bandung pada pembelajaran mekanika teknik dan elemen mesin, pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai pusat pembelajaran. Selama proses pembelajaran siswa kurang aktif dan hanya menerima materi dari guru yang merupakan ranah kognitif,

sehingga ranah psikomotor dan afektif tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran. Terlihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran mekanika teknik dan elemen mesin (tiga tahun terakhir).

Tabel 1. 1. Nilai Murni Mekanika Teknik dan Elemen Mesin

Tabel 1. RENTANG NILAI	TAHUN		
	2013/2014	2014/2015	2015/2016
90 – 100			
80 – 89,9			
70 – 79,9	4	3	5
60 – 69,9	12	12	14
50 – 59,9	16	17	13
40 – 49,9			
Jumlah	32	32	32

(Sumber: Arsip Guru Mata Pelajaran)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran, perolehan nilai yang terdapat dalam tabel adalah nilai murni sebelum dilakukan *reward* dan berbagai penambahan lainnya. Hasil nilai inipun adalah dari pembelajaran yang biasa dilakukan yaitu dengan model konvensional metode ceramah. Berdasarkan hasil tersebut mengindikasikan kurangnya pemahaman konsep mekanika apabila dalam pembelajaran selalu bergantung kepada penjelasan guru. Aktivitas belajar di kelas siswa menjadi pasif dan berakibat pada kurangnya motivasi belajar.

Pemilihan dan penggunaan model yang tepat untuk setiap pemberian materi pelajaran yang diberikan kepada siswa adalah penting, karena diharapkan akan meningkatkan proses interaksi belajar mengajar. Siswa juga akan memperoleh hasil belajar yang optimal dan aktivitas belajar akan efektif untuk memperoleh materi. Berbagai model telah dikembangkan dari yang sederhana sampai dengan kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya. Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan dengan produktif dan bermakna bagi siswa adalah model *Cooperative Learning*.

Cooperative Learning atau pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam

bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Pembelajaran kooperatif terdiri beberapa tipe model pembelajaran, salah satunya adalah tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok, namun Pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok. Pembelajaran tipe STAD setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk tidak hanya belajar apa yang diajarkan tetapi juga untuk membantu rekan belajar, sehingga bersama-sama mencapai keberhasilan dalam perolehan nilai terbaik untuk kelompok. Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran mekanika teknik dan elemen mesin kompetensi sambungan.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terdapat pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran mekanika teknik dan elemen mesin kompetensi sambungan di SMKN 2 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mekanika teknik dan elemen mesin kompetensi sambungan di SMKN 2 Bandung.
2. Mengetahui apakah melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) membuat

aktivitas belajar siswa lebih aktif dalam pembelajaran mekanika teknik dan elemen mesin kompetensi sambungan di SMKN 2 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian mempunyai harapan bahwa hasil dari penelitiannya akan berguna bagi orang lain. Penelitian ini juga diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pengajaran mekanika teknik dan elemen mesin terutama dalam hal penggunaan model pembelajaran. Selain itu, diharapkan akan dapat melengkapi kajian mengenai teknik pelaksanaan, peran, dan manfaat model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan khususnya yang terkait dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

b. Bagi guru

- 1) Mendapat pengalaman menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan kualifikasi profesionalisme.
- 2) Mendapat motivasi untuk terus berkreasi dalam hal menginovasi pembelajaran sebagai wujud profesionalisme yang dimiliki.

c. Bagi peserta didik

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran di dalam kelas.
- 2) Memotivasi peserta didik, membangun kepercayaan diri, dan menggali potensi belajar yang dimiliki dalam bentuk kerja/belajar kelompok yang positif.

- 3) Mengembangkan potensi peserta didik mengarah pada pembentukan kemampuan sikap, kecerdasan, dan keterampilan agar berhasil dalam belajar
- d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi bagi pembenahan sistem dalam pembelajaran mekanika teknik dan elemen mesin kompetensi sambungan guna peningkatan kualitas pembelajaran, guru dan pada akhirnya akan berdampak pada kualitas sekolah.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memberikan gambaran umum sehingga memperjelas hal-hal yang berkenaan dengan pokok-pokok uraian di dalam skripsi ini, penulis membaginya ke dalam 5 bab yang disusun secara sistematis. Adapun sistematika penulisan laporan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisikan uraian latar belakang masalah dari penelitian, perumusan masalah yang akan dilakukan, merumuskan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi dari sistematika penulisan.

BAB II Kajian pustaka. Bab ini menguraikan tentang landasan-landasan teori yang menunjang untuk melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Mekanika teknik dan elemen mesin kompetensi sambungan.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini akan menguraikan tentang diagram alir penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, instrumen yang digunakan selama penelitian.

BAB IV Temuan dan Pembahasan. Bab ini menguraikan tentang analisis data hasil perhitungan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Mekanika teknik dan elemen mesin kompetensi sambungan.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Bab ini berisikan simpulan, implikasi dan rekomendasi hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mekanika teknik dan elemen mesin kompetensi sambungan.

